

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada pemeriksaan laporan keuangan yang dilaksanakan oleh auditor. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Jawa Timur khususnya di Wilayah Surabaya.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah para akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur dijadikan responden.

Sugiyono (2013) menyatakan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah *Simple Randon Sampling* yaitu teknik ini dilakukan

secara acak sehingga setiap kasus atau elemen pada populasi memiliki kesempatan yang sama besar untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2013) teknik sampling ini disebut simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun cara untuk menentukan ukuran sampel, dalam penelitian ini menggunakan teori *Roscoe*, dimana jumlah anggota sampel lebih dari 10 kali jumlah variabel yang diteliti.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subyek dan Sumber data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Oleh karena itu sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Menurut Indrianto dan Supomo (2013) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data-data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui metode survey menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan teknik survey melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data opini yang

dikumpulkan dengan cara mengirimkan kuisioner kepada responden baik secara langsung maupun *contact person*.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada variabel dengan cara memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk melakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan, maka perlu diadakan pengukuran atas variabel yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel profesionalisme dan etika profesi sebagai variabel independen, dan variabel materialitas sebagai variabel dependen. Metode yang digunakan dalam pengukuran pernyataan pendapat dari responden atas pertanyaan yang diberikan dari responden adalah *skala likert* lima point.

1. Variabel Independen

a. Profesionalisme Auditor

Profesionalisme merupakan sikap seorang dalam menjalankan suatu profesi dan suatu profesi dan sebagai aspirasi dalam kemajuan berkarir untuk jangka waktu yang lama. Profesionalisme diukur dengan menggunakan 15 item pertanyaan, skala yang digunakan adalah *likert lima point* yang terdiri dari: angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), angka 3 menunjukkan Ragu-Ragu (R), angka 4 menunjukkan Setuju (S), angka 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Dengan menggunakan indikator pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan profesi, hubungan dengan rekan seprofesi.

b. Etika Profesi Auditor

Kode etik akuntan adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan kliennya, antara akuntan dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Etika profesi merupakan kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatir tentang perilaku profesional.

Dalam etika akuntan terdapat 4 prinsip penting yaitu:

- 1) Prinsip Bertanggungjawab
- 2) Prinsip Keadilan
- 3) Prinsip Otonomi
- 4) Prinsip Integritas moral

Etika profesi diukur dengan menggunakan 14 item pertanyaan. Skala yang digunakan adalah Likert lima poin terdiri dari: angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), angka 3 menunjukkan Ragi-Ragu (R), angka 4 menunjukkan Seuju (S), angka 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Dengan menggunakan indikator kepribadian, kecakapan profesional, tanggungjawab, pelaksanaan kode etik, penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

c. Pengalaman Auditor

Pengalaman Auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-

jenis perusahaan yang pernah ditangani. Pengalaman Auditor diukur dengan menggunakan 7 item pertanyaan. Skala yang digunakan adalah Likert lima poin terdiri dari: angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), angka 3 menunjukkan Ragi-Ragu (R), angka 4 menunjukkan Setuju (S), angka 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Dengan menggunakan indikator lamanya sebagai Auditor dan banyaknya tugas Audit.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertimbangan tingkat materialitas. Materialitas merupakan besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupnya, yang mungkin dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut. Variabel ini diukur dengan menggunakan 12 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Hall (1968). Skala yang digunakan adalah skala likert lima point yang terdiri dari: angka 1 menunjukkan Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 menunjukkan Tidak Setuju (TS), angka 3 menunjukkan Ragi-Ragu (R), angka 4 menunjukkan Setuju (S), angka 5 menunjukkan Sangat Setuju (SS). Dengan menggunakan indikator seberapa penting tingkat materialitas, pengetahuan tentang tingkat materialitas, resiko audit, tingkat materialitas perusahaan dan urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian untuk permasalahan mengenai cakupan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Peneliti akan memberikan pemeringkatan dan penggolongan terhadap jawaban yang diberikan responden.

2. Uji Kualitas Data

Menurut Hair et al (1996) kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji Reliabilitas dan Validitas. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument.

a. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel-variabel atau konstruk. “suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu” (Ghozali, 2005).

Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *one shot* atau pengukuran sekali saja, yang mana pengukuran hanya sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur konstruk tertentu menunjukkan tingkat reliabilitas yang digunakan adalah teknik *Cronbach alpha*

yaitu pengujian yang paling umum digunakan. suatu variabel jika menunjukkan nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari pada 0,60' menurut pendapat Nunnally, (1967) dalam Ghozali (2005).

b. Uji Validitas

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur benar-benar menguji apa yang perlu diukur. Dalam penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengukur berapa sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut.

Uji validitas ini diukur dengan menggunakan *pearson correlation* dengan cara menghitung korelasi antara nilai masing-masing butir pertanyaan dengan total nilai, suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikannya berada dibawah 0,05 (Ghozali, 2012).

3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini juga menguji asumsi klasik yang melekat pada persamaan model regresi, sehingga data-data yang digunakan dalam pengujian hipotesis bebas dari asumsi klasik, Ghozali (2012). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi

yang baik adalah distribusi data normal atau paling tidak mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar menjauh dari garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas, Ghozali, (2012).

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012) uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat pada grafik scatterplot, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika titik pada grafik membentuk pola dengan teratur (beregombang, melebar, menyempit) maka terdapat Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terdapat Heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah modal regresi yang ditemukan terdapat korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas), uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* dan *inflation factor* (VIF). Dari suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Ghazali, (2012).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem Autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel independen (Ghozali, 2013).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test). Caranya adalah :

Jika DW dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif

Jika DW diantara -2, berarti tidak ada autokorelasi

Jika DW di atas -2, berarti terdapat autokorelasi negatif

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model persamaan analisis.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan persamaan analisis regresi linear berganda (*multiple regresuon*) dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Pertimbangan tingkat materialitas

a : Konstanta

b_1 b_2 b_3 : Koefisien regresi

X_1 : Profesionalisme

X_2 : etika Profesi

X_3 : Pengalaman Auditor

e : eror

a. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Menurut Santoso (2002), koefisien determinasi (R_2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R_2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menggunakan nilai adjusted R_2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Ghozali,2005).

b. Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

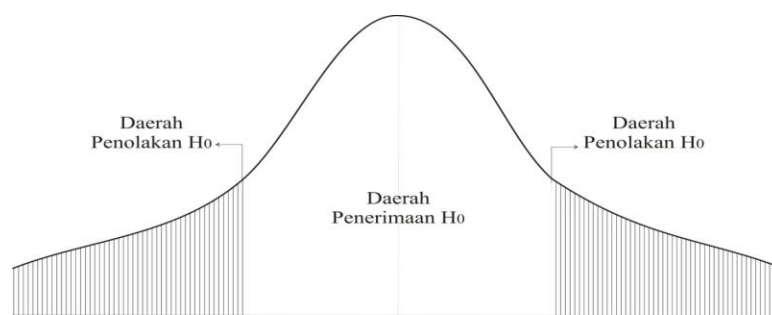
Menurut Ghozali (2011) Uji parsial menggunakan uji t, yaitu untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5% (0,05). Pengambilan keputusan didasarkan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistika Parametrik.

$H_0 : \beta_{1.2} = 0$, Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_{1.2} \neq 0$, Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

b. Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak



Gambar 3.1
Kurva Distribusi T

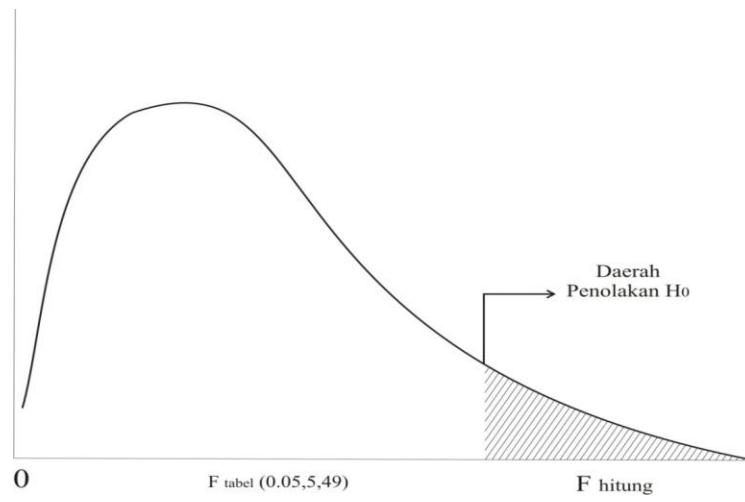
c. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2012) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Uji F dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_{1.2} = 0$, Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_{1.2} \neq 0$, Variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Menentukan derajat keyakinan 95% atau taraf nyata 0,05 (5%)
3. Menentukan kriteria
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_1 dan H_0 ditolak.



Gambar 3.2
Kurva Distribusi F